
MANFAAT DAUN KUMIS KUCING UNTUK PENYAKIT NYERI KEMIH

Oleh

Agustina¹, Ferdinand², Onny Priskila³

^{1,2,3}Program Studi Akupunktur Dan Pengobatan Herbal, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

Email: ¹agustinatina3284@gmail.com, ²guojianxue1985@yahoo.com,

³onny.priskila@ukdc.ac.id

Article History:

Received: 20-06-2024

Revised: 14-07-2024

Accepted: 17-07-2024

Keywords:

Daun Kumis Kucing,
Nyeri berkemih,
Sindrom Panas Lembab
Kandung Kemih, Terapi
Pengobatan Herbal

Abstract: Penelitian pengobatan daun kumis kucing terhadap panas lembab kandung kemih bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi pengobatan menggunakan daun kumis kucing (*Orthosiphon Stamineus*) dalam mengatasi kondisi panas lembab kandung kemih. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai potensi daun kumis kucing sebagai alternatif pengobatan penyakit nyeri berkemih dengan sindrom panas lembab kandung kemih secara alternatif, serta menjadi acuan bagi praktisi kesehatan dalam pengembangan obat herbal. Metode penelitian menggunakan desain eksperimental dengan satu kelompok perlakuan sebanyak 5 pasien yang menderita penyakit nyeri berkemih sindrom panas lembab kandung kemih di Griya Sehat Harmonis, Batam. Subjek penelitian akan diberikan daun Kumis Kucing dengan dosis 7 gram dan durasi pengobatan enam hari. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung dan setelah itu diberikan terapi. Hasil analisis Penyakit kandung berkemih panas lembab menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengobatan daun kumis kucing, penyakit nyeri berkemih panas lembab kandung kemih yang dirasakan responden berada pada skala 5 (nyeri sedang). Sedangkan setelah dilakukan pengobatan maka tingkat sakit nyeri berkemih panas lembab kandung kemih berada pada skala 0 (tidak nyeri). Dengan demikian dapat disimpulkan konsumsi daun kumis kucing dapat mengurangi gejala nyeri berkemih pada sindrom panas lembab kandung kemih.

PENDAHULUAN

Penyakit nyeri saat buang air kecil (disebut juga nyeri berkemih) adalah gejala yang sering terjadi dan dapat menjadi tanda adanya infeksi saluran kemih (ISK). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi ISK di Indonesia mencapai sekitar 3,8%. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan yang penting karena dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan bagi individu yang terkena serta mempengaruhi kualitas hidup mereka. Adapun diagnosa ISK biasanya didasarkan pada gejala dan pemeriksaan adanya mikroorganisme dalam urine. Kriteria umum untuk diagnosis ISK adalah adanya bakteri lebih dari 100.000 CFU (unit kolonisasi) bakteri/*mililiter*

urine (Porth dan Matfin, 2009)

Untuk mengatasi nyeri saat buang air kecil, konsep sindrom panas lembab kandung kemih diinterpretasikan sebagai ketidakseimbangan energi dalam tubuh yang berkaitan dengan faktor lingkungan, gaya hidup, dan kondisi emosional individu. Tubuh manusia dipandang sebagai sebuah sistem yang terhubung dengan alam, dan keseimbangan antara energi Yin dan Yang adalah kunci untuk kesehatan optimal. (聂莉芳, 2010) Sindrom panas lembab kandung kemih dalam perspektif pengobatan tradisional Tiongkok sering dikaitkan dengan akumulasi panas dan lembab dalam sistem kandung kemih yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Cuaca panas dan lembab dianggap mempengaruhi aliran energi di dalam tubuh dan dapat menyebabkan kerusakan pada organ-organ internal, termasuk kandung kemih (Singgih, 2022).

Nyeri berkemih sindrom panas lembab adalah kondisi yang sering terjadi pada wanita dan ditandai dengan gejala seperti nyeri saat buang air kecil, urin yang berwarna gelap atau keruh, serta sensasi panas atau terbakar di saluran kemih. Sindrom ini biasanya disebabkan oleh kelembaban dan panas yang berlebihan di dalam tubuh, yang dapat mengganggu aliran kencing dan menyebabkan ketidaknyamanan. Pengobatan tradisional Tiongkok sering digunakan untuk mengatasi kondisi ini dengan membersihkan panas, menghilangkan kelembaban, dan memperlancar aliran kencing untuk mengurangi gejala dan meningkatkan kesejahteraan. Metode pengobatan ini bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan energi dalam tubuh dan memperbaiki gangguan yang mendasari sindrom panas lembab, sehingga membantu mengurangi nyeri dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh penderita.

Penyakit nyeri berkemih dalam pengobatan tradisional Tiongkok mengacu pada gangguan saluran kemih, seperti infeksi saluran kemih, disuria (kesulitan buang air kecil), hematuria (darah dalam urin), dan gejala lain yang terkait dengan sistem kemih. Pengobatan penyakit nyeri berkemih dalam pengobatan tradisional Tiongkok sering kali melibatkan penggunaan ramuan herbal dan terapi lainnya untuk mengatasi gangguan saluran kemih dan mengembalikan keseimbangan tubuh. Pendekatan pengobatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip pengobatan Tiongkok yang menekankan harmoni dan keseimbangan dalam tubuh guna mencapai kesembuhan dan kesejahteraan secara holistik (Sugiarto, 2016)

Aturan penggabungan obat dalam pengobatan penyakit nyeri berkemih menggunakan pengobatan tradisional Tiongkok memiliki nilai penting karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang pola penggunaan obat dan prinsip-prinsip pengobatan yang dipegang teguh oleh praktisi Tiongkok. Dengan menganalisis serangkaian formula tradisional Tiongkok yang digunakan untuk mengobati penyakit nyeri berkemih, kita dapat mengidentifikasi aturan penggabungan obat yang konsisten dan sejalan dengan patofisiologi penyakit tersebut. Penelitian dari (James W, Elston D, 20AD) ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman kita tentang pengobatan penyakit nyeri berkemih secara holistik, tetapi juga dapat membuka jalan bagi pengembangan terapi yang lebih efektif dan terarah dalam pengobatan penyakit nyeri berkemih menggunakan pendekatan medis tradisional Tiongkok. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat praktik pengobatan tradisional Tiongkok dan meningkatkan kualitas perawatan pasien dengan penyakit nyeri berkemih panas lembab kandung kemih.

Penelitian dan pemanfaatan tanaman obat yang berkhasiat sebagai diuretik

merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan dan pemanfaatan daun kumis kucing sehingga obat diuretik menjadi sangat dibutuhkan. Kumis kucing (*Orthosiphon Stamineus*) adalah tanaman obat yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional di berbagai budaya, terutama di wilayah Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Tanaman ini berasal dari keluarga Lamiaceae (suku *labiatae*), yang terkenal karena kekayaan tumbuhan obat-obatan. Kumis kucing juga dikenal dengan nama misai kucing atau java tea, dan merupakan semak tahunan yang tumbuh liar di daerah tropis dan subtropis. Secara taksonomi, kumis kucing diklasifikasikan sebagai *Orthosiphon stamineus*, dengan kerajaan *Plantae*, divisi *Tracheophyta*, kelas *Magnoliopsida*, dan ordo *Lamiales*. Genusnya, *Orthosiphon*, termasuk dalam famili Lamiaceae, yang juga mencakup tanaman-tanaman herbal terkenal lainnya seperti *mint* dan lavender.

Kumis kucing (*Orthosiphon Stamineus*) berkhasiat untuk menghancurkan batu ginjal, menurunkan panas, menghilangkan lembab, mengurangi proses radang kandung kemih, dan menurunkan kadar glukosa darah. (Kardinan dan Ruhnyat 2003). Kumis kucing memiliki rasa herbal yang sedikit manis dengan sentuhan pahit, serta bersifat sejuk. Tanaman ini terkenal akan khasiatnya dalam pengobatan tradisional, di antaranya sebagai anti-radang, diuretik yang mampu meluruhkan kencing, menghilangkan panas dan kelembapan dalam tubuh, serta memiliki kemampuan untuk menghancurkan batu saluran kencing. Sedangkan menurut (Medicine, 2023) Tanaman Kumis Kucing memiliki sifat yang hangat ringan dan sedikit dingin, serta rasanya umumnya manis, pahit, dan asam. Sifat dan rasa ini diyakini berasal dari pengaruh meridian Liver, Spleen, dan Kidney dalam pengobatan tradisional Tiongkok. Sifat hangat ringan dan sedikit dingin dapat memberikan efek yang seimbang pada tubuh, sementara rasa manis, pahit, dan asam dapat memberikan beragam manfaat kesehatan sesuai dengan penggunaan dalam pengobatan tradisional.

Tanaman kumis kucing juga mengandung senyawa flavonoid (Olah et al. 2003) yang mempunyai aktivitas biologis sebagai diuretik (Zhou. 2007). Tanaman kumis kucing juga mengandung berbagai senyawa organik lainnya, termasuk glikosida, lipid, dan minyak atsiri. Glikosida dapat memiliki berbagai efek farmakologis, tergantung pada struktur kimianya, sementara lipid dan minyak atsiri dapat memberikan kontribusi pada sifat-sifat aroma dan khasiat lainnya dari tanaman ini. Hasil Penelitian Kumis kucing memiliki efek farmakologi antiradang, infeksi kandung kemih, batu saluran kemih dan empedu, asam urat, kencing batu, keputihan, peluruh kencing (diuretik) (Muhammad Al qamari, Dafni Mawar Tarigan, Alridiawirah dalam buku budidaya tanaman obat & rempah, 2017)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Aristo, 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pre test and post test design* ini diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk pemberian daun kumis kucing. Dengan demikian hasil

perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, maka *pre test* dan *post test* akan dilakukan pada setiap pemberian daun kumis kucing.

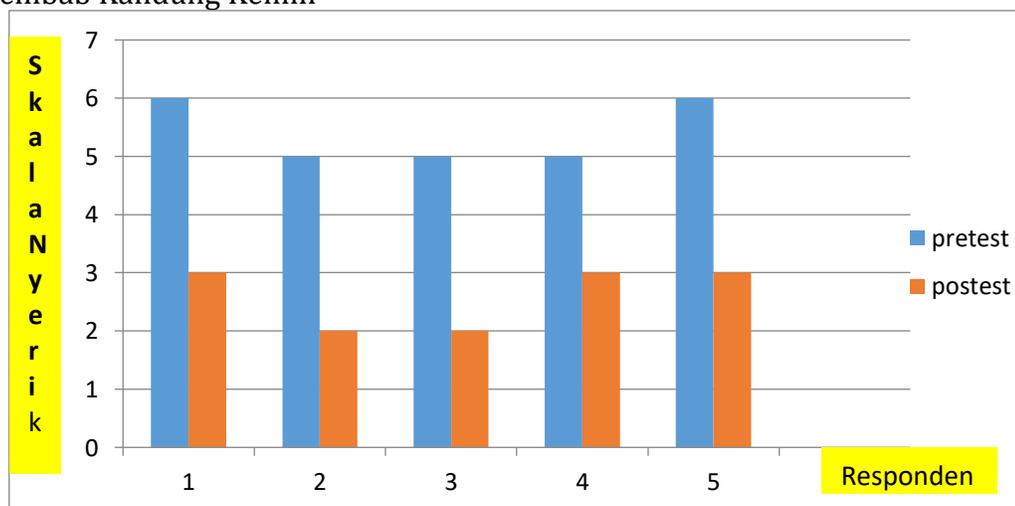
Sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 5 responden yang menderita nyeri berkemih. Pasien yang terpilih harus memenuhi kriteria inklusi :

1. Pria, wanita, tua muda yang berkeluhan nyeri berkemih
2. Bersedia menjadi pasien selama 1 minggu
3. Memiliki permasalahan nyeri berkemih skala urine keluar berulang kali pendek dan kesat
4. Terasa panas dan nyeri menusuk, tetesan berwarna kuning,
5. Perut kecil melilit kencang dan nyeri
6. Pinggang nyeri menolak di tekan
7. Selaput lidah kuning kotor
8. Nadi licin dan cepat. (陈超 Chen Chao 2017)

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui observasi langsung pada subjek penelitian sebelum dan sesudah intervensi terapi pengobatan daun kumis kucing. Pengumpulan data akan mencakup riwayat kesehatan pasien, gejala yang dialami, dan pemeriksaan fisik terkait penyakit nyeri berkemih dengan sindrom panas lembab kandung kemih. Data primer ini akan memberikan informasi langsung mengenai respons subjek terhadap terapi yang diberikan, serta perubahan gejala dan kondisi klinis setelah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Daun Kumis Kucing Selama 3 Hari terhadap Penyakit Nyeri Berkemih Sindrom Panas Lembab Kandung Kemih



Gambar 1. Hasil pemberian Daun Kumis Kucing Selama 3 Hari

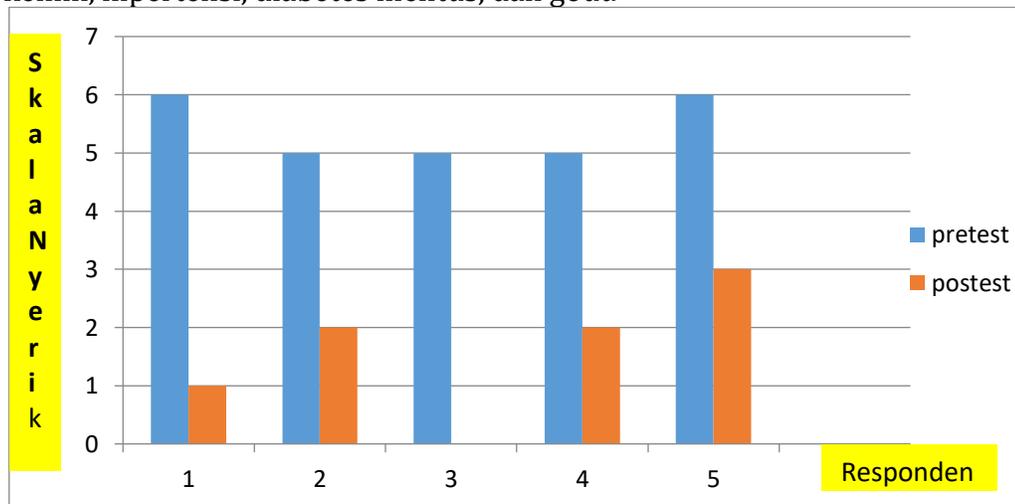
Gambar 1 menunjukkan bahwa pasien yang memiliki riwayat nyeri kemih dengan sindrom panas lembab kandung kemih dengan meminum daun kumis kucing setiap pagi dan sore selama 3 hari mengalami penurunan nyeri dengan jumlah responden 5 orang (100%) dengan karakteristik nyeri sedang.

Pengkajian Nyeri Berkemih panas lembab kandung kemih dengan pengobatan selama 3 hari dengan daun kumis kucing ditemukan data sebagai berikut: pertama, responden A dengan kesadaran sudah agak tenang serta bersemangat, lidah berwarna merah kegelapan dan memiliki selaput putih tipis, denyut nadi sedikit dangkal serta memiliki banyak keringat,

dan perut terasa membaik. Kedua, responden B memiliki kesadaran normal dan ekspresi wajah sudah ceria, lidah berwarna merah gelap bintik-bintik hitam dengan selaput lidah mulai tipis, denyut nadi sudah mulai normal, dan perut terasa kencang. Ketiga, responden C memiliki kesadaran normal dengan lidah berwarna merah serta sedikit tebal, denyut nadi normal, dan ukuran perut sudah terasa kecil dan tidak terasa melilit.

Keempat, responden D dengan kesadaran normal serta ekspresi wajah sudah mulai santai, warna lidah sudah mendekati normal serta selaput putih tipis, denyut nadi sudah normal, dan perut kencang sudah tidak terasa. Kelima, responden E dengan kesadaran sudah normal serta ekspresi wajah mulai cerah, warna lidah sudah mulai normal dengan selaput tebal sudah mulai berkurang, denyut nadi sudah mulai normal, dan sakit perut serta pinggang sudah mulai membaik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengobatan hebal daun kumis kucing bisa menjadi alternatif untuk menyembuhkan Penyakit Nyeri Berkemih panas lembab kandung kemih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman tahun 2013 yang menyatakan bahwa *Orthosiphon Stamineus* atau yang biasa dikenal kumis kucing merupakan tanaman yang sering digunakan di Asia Tenggara sebagai obat herbal untuk penyakit ginjal dan saluran kemih, hipertensi, diabetes melitus, dan gout.



Gambar 2. Hasil pemberian Daun Kumis Kucing Selama 6 Hari

Gambar 2 menunjukkan bahwa pasien yang memiliki riwayat nyeri kemih dengan sindrom panas lembab kandung kemih dengan meminum daun kumis kucing setiap pagi dan sore selama 6 hari mengalami penurunan nyeri dengan jumlah responden 2 orang (40%) dengan karakteristik tidak nyeri dan 3 orang (60%) dengan karakteristik nyeri sedang dan mulai berkurang.

Penyakit Nyeri Berkemih panas lembab kandung kemih dengan pengobatan selama 6 hari dengan daun kumis kucing ditemukan data sebagai berikut: pertama, responden A dengan kesadaran sudah normal dengan ekspresi wajah sudah senang, warna lidah mulai normal dengan selaput lidah tipis, denyut nadi masih lemah dan sedikit lambat, keringat sudah mulai berkurang, dan tangan kanan masih terasa sakit. Kedua, responden B memiliki kesadaran sudah normal serta warna lidah dan selaput lidah tipis, nadi sudah mulai normal tetapi sedikit cepat, keringat sudah jarang, dan perut masih terasa kencang. Ketiga, responden C memiliki kesadaran normal dengan ekspresi wajah sudah normal, nadi normal, warna lidah sudah mendekati normal, dan sakit melilit pada perut sudah mulai berkurang.

Keempat, responden D memiliki kesadaran sedikit membaik, warna lidah sudah mulai mendekati normal, denyut nadi lemah dan lambat, dan sakit pada bagian perut sudah mulai tidak terasa. Kelima, responden E memiliki kesadaran normal dengan ekspresi wajah sudah normal, warna dan selaput lidah sudah mulai normal, denyut nadi normal, dan area keluhan sudah mulai tidak terasa sakit.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penyakit Nyeri Berkemih panas lembab kandung kemih dapat berkurang dengan meminum obat herbal dengan ukuran 3,5 gram setiap pagi dan sore hari secara rutin. Kandungan kimia Kumis Kucing mengandung flavonoid merupakan salah satu kelompok senyawa aktif utama dalam kumis kucing. aktivitas antioksidan dan antiinflamasi mampu berkontribusi pada efek perlindungan terhadap kerusakan sel dan jaringan, serta penurunan peradangan dalam tubuh.

Berdasarkan temuan di atas, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian Satyaningtjas pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa pemberian Daun kumis kucing juga mampu menurunkan jumlah leukosit yang meningkat akibat induksi etilen glikol. Daun kumis kucing memiliki potensi untuk memperbaiki proses eritropoiesis dan menekan peradangan pada kasus kerusakan ginjal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik Penyakit Nyeri Berkemih sindrom panas lembab kandung kemih pada 5 orang responden. Responden merupakan pasien dengan riwayat Penyakit Nyeri Berkemih sindrom panas lembab. Kelima responden ini menunjukkan bahwa Nyeri Berkemih berada pada skala nyeri sedang. Setelah meminum obat daun kumis kucing maka Nyeri Berkemih pada kelima responden berkurang sampai tidak terasa nyeri yaitu pada skala 0. Hasil pengukuran pengobatan dengan daun kumis kucing selama 2x dalam sehari menunjukkan bahwa pasien yang memiliki riwayat Penyakit Nyeri Berkemih dengan sindrom panas lembab kandung kemih mengalami penurunan nyeri dengan jumlah responden 5 orang (100%) dengan karakteristik nyeri sedang. Hasil pengukuran pengobatan dengan daun kumis kucing selama 3 hari menunjukkan bahwa pasien yang memiliki riwayat Penyakit Nyeri Berkemih dengan sindrom panas lembab kandung kemih mengalami penurunan nyeri dengan jumlah responden 5 orang (100%) dengan karakteristik nyeri sedang dengan skala 4. Hasil pengukuran pengobatan dengan daun kumis kucing selama 6 hari menunjukkan bahwa pasien yang memiliki riwayat nyeri kemih dengan sindrom panas lembab kandung kemih mengalami penurunan nyeri dengan jumlah responden 2 orang (40%) dengan karakteristik tidak nyeri dengan skala 0, sedangkan 3 orang (60%) dengan karakteristik nyeri sedang dengan skala 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daun kumis kucing bermanfaat untuk mengatasi nyeri berkemih dengan sindrom panas lembab kandung kemih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] James W, Elston D, T.J. et al. 20AD. Pengobatan Penyakit Nyeri Kemih Secara Holistik.
- [2] Kardinan dan Ruhnayat. 2003. Mengenai kandungan dan khasiat daun Kumis Kucing.
- [3] Muhammad Al qamari, Dafni Mawar Tarigan, Alridiwersah Budidaya Tanaman Obat & Rempah, 2017
- [4] Medicine, A.C. 2023. Analysis of Medication Law of Maoxucao. pp. 1-5.

- [5] Singgih, N.A. 2022. Diagnosis dan Tata Laksana Ruptur Kandung Kemih, *Cermin Dunia Kedokteran*, 49(4), pp. 198–200.
- [6] Sugiarto. 2016. Prinsip Pengobatan Tradisional Tiongkok Tentang Penggunaan Ramuan Herbal untuk mengatasi gangguan saluran kemih.
- [7] Zhou, Z. 2007. *Chinese Medicine Internal Medicine*. p. p.154-155.
- [8] 聂莉芳.2010.尿道综合症的中医辨治经验 (PTT Tentang Komplikasi Nyeri Berkemih) *北京中医药*.Vol.29 No.1.
- [9] 朱丽芳.2017. 张锡纯论治淋证特色. 昆明: 昆明医科大学第一附属医院中医科.Vol.23.No.4
- [10] Port,C.M. and Muffin, G., 2009, *Pathophysiology : th Concepts of Altered Health States*, 8 Edition, Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia. (<https://search.worldcat.org/title/Pathophysiology--:concepts-of-altered-health-states/oclc/181600926>).
- [11] Aristo, dkk. 2023. Multi-reisten Antibiotik pada Infeksi Saluran Kemih (Sistitis): (Laporan Kasus). Vol.5, No.2. (<https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/medpro/article/view/1073>).
- [12] Budiman, Erwanda Desire. 2013. Pengaruh Ekstrak Daun Kumis Kucing terhadap Kontraktilitas Otot Polos Vesika Urinaria Guinea Pig In Vitro. (<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26369/1/ERWANDA%20DESIRE%20BUDIMAN-FKIK.pdf>)
- [13] Satyaningstijas, Aryani Sismin, dkk. 2023. Potensi Daun Kumis Kucing dalam Meningkatkan Henatopoesis pada kondisi kerusakan Ginjal. (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/actavetindones/article/download/48170/26731/>).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN